

Standar Persahabatan Tuhan



Aku ini sahabat Kristus (Hari 169)
oleh Derek Prince

Patut disayangkan, bahwa dalam dunia zaman sekarang istilah sahabat atau teman sudah sangat kehilangan maknanya. "Sahabat" sudah menjadi sebuah kata yang murahan, dan kini orang tidak percaya lagi akan persahabatan. Tapi tahukah, saudara? Sesungguhnya Tuhan tidak pernah menurunkan standar-Nya mengenai persahabatan. Di mata Tuhan, persahabatan itu harus didasarkan atas kesetiaan terhadap ikatan janji (covenant). Abraham pun menjadi seorang sahabat Tuhan atas dasar ikatan perjanjian. Dalam ikatan perjanjian yang baru Yesus pun ingin mengajak kita mempunyai hubungan dengan Dia, yang sama seperti hubungan yang dinikmati oleh Abraham semasa PL, yaitu suatu hubungan persahabatan.

Dalam Yohanes 15:15 Yesus berkata kepada para pengikut-Nya:

> "Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, ..., tetapi Aku menyebut kamu sahabat. tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepadamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku."

Dari status seorang budak atau pesuruh dijadikan sahabat, bukankah itu suatu kenaikan tingkat? Tetapi jangan lupa, harga persahabatan itu cukup mahal, sama juga seperti bagi Abraham dulu. Harganya pun cukup mahal untuk menjadi sahabat Yesus. Bagi kita, umat Kristen, dasar untuk menjadi sahabat Yesus itu sama seperti dasarnya bagi Abraham. Dasarnya adalah suatu ikatan janji (covenant).

Tidak lama sebelum la akan menyerahkan nyawa-Nya sebagai kurban agung untuk kita, Yesus berkata:

> "Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya" (Yohanes 15:13).

Tetapi hendaknya diingat, untuk menjadi sahabat-sahabat Yesus kita pun harus rela menyerahkan nyawa untuk Dia. Kesetiaan yang dituntut harus bersifat timbal-balik.


“Jangan meremehkan diri Anda, karena Tuhan sangat menghargai Anda. Dia menginvestasikan darah Yesus di dalam diri Anda.”
Derek Prince
derekprince.com/id/resources
Cut here to use as a bookmark